

# PENGENALAN PAKAIAN TRADISIONAL JEPANG YUKATA

ICHLASUL AYYUB  
FAJRIA NOVIANA  
ZAKI AINUL FADLI

ichlasulayyub@lecturer.undip.ac.id

Universitas Diponegoro

Artikel diterima: 14 Desember 2023

Artikel direvisi: 27 Desember 2023

## Abstrak

Yukata adalah pakaian tradisional Jepang yang biasa dipakai setelah berenang pada malam hari atau sore hari. Yukata juga sering digunakan pada musim panas. Pelajar bahasa Jepang di Indonesia biasanya belajar tentang Yukata dari *manga* (komik Jepang), *anime* (kartun Jepang), atau *dorama* (drama Jepang) yang karakternya mengenakan Yukata. Terbuat dari bahan katun tipis tanpa lapisan membuat Yukata nyaman digunakan saat cuaca panas. Tujuan dari demonstrasi Yukata ini, adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan Yukata kepada pelajar tingkat SMA, khususnya siswa SMA DU 3 Jombang. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya Jepang, khususnya pakaian tradisional Jepang Yukata. Hasil pelatihan dan survei yang dibagikan menunjukkan bahwa semua siswa atau peserta pelatihan sangat antusias dan dapat memahami, baik memakai Yukata sendiri maupun memakaikannya kepada temannya. Sementara itu, berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh siswa, hampir seratus persen orang yang mengikuti pelatihan ini secara umum menyambut baik dan puas dengan cara kegiatan ini dijalankan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat diadakan secara teratur di masa depan dan durasi kegiatan dapat diperpanjang. Pemahaman tentang budaya Jepang, terutama makna dan identitas Yukata, meningkat sebagai hasil dari kegiatan seperti ini.

Kata Kunci: Pakaian Tradisional, Yukata, Jepang.

## PENDAHULUAN

Banyaknya tempat wisata alam yang menakjubkan, Jepang selalu menjadi pilihan favorit banyak orang. Selain itu, kemajuan teknologinya menarik wisatawan dari seluruh dunia. Akihabara, Harajuku, Shinjuku, Ueno Koen, Osaka Universal Studio, Tokyo Disneyland, Gunung Fuji, Arashiyama, Tokyo Tower, Todaiji Temple, dan banyak lagi adalah tempat favorit wisatawan asing di Jepang. Selain tempat wisata yang disebutkan di atas, aktivitas yang memberi wisatawan kesempatan untuk merasakan budaya Jepang dengan mengenakan pakaian tradisional Jepang, seperti Kimono atau Yukata, juga sangat dicari (The Japan Foundation, 2012). Akan terasa kurang jika pergi ke Jepang tanpa mencoba mengenakan kimono atau Yukata.



Gambar 1. Penggambaran Yukata di Era Meiji  
Sumber: (Yamato Kimono Library, 2018)

Yukata (浴衣) adalah satu pakaian tradisional Jepang (disebut Kimono dalam bahasa Jepang). Kimono dan Yukata sering dianggap sama. Padahal keduanya berbeda. Yukata adalah salah satu dari banyak jenis Kimono. Berdasarkan penulisan dalam Bahasa Jepang, Yukata berarti "baju sesudah mandi". Ini karena seseorang sering mengenakan Yukata saat mandi (John, 1988).

Yukata lebih sering digunakan di

musim panas, berbeda dengan Kimono yang sering digunakan di acara formal seperti *kekkonshiki* atau *seijin shiki* (勝行, 1998). Dengan kata lain, Yukata sering dilihat di acara yang lebih santai seperti melihat pesta kembang api (*hanabi*), melihat festival bunga (*hanami*), *matsuri* (*ennichi*), atau menari di perayaan Obon. Pegulat Sumo juga mengenakan Yukata sebelum dan sesudah pertandingan.

Yukata, atau 浴衣, sering disebut sebagai Kimono santai, terbuat dari katun tipis dan dipakai begitu saja tanpa lapisan baju lain. Yukata digunakan untuk menyejukkan tubuh pada sore hari atau setelah mandi malam, karena orang Jepang biasanya mandi dengan air panas pada malam hari, berbeda dengan orang Indonesia yang mandi dua kali sehari, pagi dan sore. Selain itu, orang Jepang sering mengenakan Yukata saat musim panas.

Yukata dapat digunakan oleh pria dan wanita, jadi tidak ada perbedaan bentuk untuk pasangan. Untuk pria, Yukata biasanya dibuat dari kain berwarna gelap, seperti ungu tua, biru tua, hitam, atau cokelat tua, dan biasanya memiliki corak garis-garis gelap juga. Untuk wanita, Yukata biasanya berwarna cerah dan pastel, dengan corak yang lebih terang. Yukata wanita, corak umumnya adalah bunga seruni, sakura, dan bunga musim panas lainnya. Kemudian ada gambar hewan seperti ikan koki, ikan mas, dan sebagainya (Pippen, 2000).

Yukata, pakaian merupakan tradisional Jepang (Nugroho, 2019). Dianggap sebagai salah satu budaya Jepang yang diketahui dan memiliki unsur ketertarikan yang kuat di kalangan siswa SMA di Indonesia. Siswa biasanya mengetahui Yukata melalui *manga* (komik Jepang), *anime* (kartun Jepang), dan drama Jepang di mana tokohnya memakai Yukata. Dibuat dari bahan katun tipis tanpa pelapis, sehingga jika dipakai di suhu panas, sejuk. Memakai Yukata, walaupun terlihat sederhana, menunjukkan sisi feminis untuk wanita. Begitu pula

untuk pria, memakai Yukata akan membuat mereka terlihat gagah (Nitanai, 2017).

Yukata sangat indah, banyak wisatawan yang datang ke Jepang ingin menyewa dan berfoto mengenakannya. Ada juga orang yang membeli Yukata sebagai oleh-oleh, meskipun harganya dianggap mahal. Karena harganya yang tinggi, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mencoba memakainya, dan masyarakat di Indonesia masih terbatas untuk memakai Yukata yang asli dari Jepang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memberi siswa sekolah menengah atas pengalaman memakai Yukata dan memberikan pengetahuan tentang budaya Jepang. Selain mempromosikan pakaian tradisional Jepang, kegiatan ini memungkinkan siswa sekolah menengah untuk memahami filosofi dan makna Yukata secara langsung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, dilakukan dengan model pendampingan pelatihan, dan laporan ditulis dalam format deskriptif kualitatif. Lembar pengamatan kegiatan siswa akan digunakan untuk menyimpan catatan tentang bagaimana kegiatan di kelas berlangsung. Selain itu, angket yang diberikan di akhir acara pelatihan digunakan untuk mengukur reaksi siswa terhadap kegiatan ini.

Dosen dari Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro akan membantu dalam pelaksanaan pelatihan pemakaian Yukata. Langkah-langkah kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Presentasi: Memberikan pengetahuan dan materi tentang sejarah Yukata, jenis-jenis Yukata, dan cara menggunakannya di kelas.
- 2) Pembagian kelompok: Sebelum siswa

menerima instruksi, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan masing-masing 4-5 siswa, dan satu dosen bertanggung jawab sebagai pendamping.

3) Workshop: Dosen mendampingi siswa saat workshop yang dilakukan dalam kelompok kecil. Dimulai dengan penjelasan tentang alur kegiatan yang akan dilakukan, menunjukkan beberapa Yukata yang akan digunakan dalam pelatihan, dan menunjuk salah satu anggota pengabdian untuk menjadi model. Kemudian, salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi model dan siswa lain memakaikan Yukata pada model sesuai contoh yang telah dipraktekkan.

4) Pemberian angket sebagai tanggapan terhadap pelatihan: Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi formulir Google Form yang berisi informasi tentang persepsi mereka terhadap kegiatan tersebut. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut dan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat di tahun-tahun mendatang.

Indikator berikut menunjukkan tingkat keberhasilan pelatihan pemakaian Yukata di SMA DU 3:

- 1) Persiapan kegiatan:
  - a. Koordinasi tim kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan lembaga terkait seperti SMA berjalan dengan baik, dan pihak sekolah menyambut baik kedatangan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Undip.
  - b. Ada dukungan yang positif dan aktif dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan peserta pelatihan.
  - c. Waktu pelaksanaan yang sesuai dengan rencana
  - d. Kesiapan tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengisi materi pelatihan
- 2) Pelaksanaan kegiatan:
  - a. Peserta siswa SMA terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung; minimal 80

- persen peserta hadir;  
 b. Kegiatan dilakukan pada waktu yang telah direncanakan bersama;  
 c. Peserta mampu memakai Yukata dengan benar sesuai dengan instruksi.  
 d. Peserta antusias dan senang memakai atau memakai Yukata.  
 3) Setelah kegiatan:  
 a. Siswa menggunakan Yukata dengan benar dan mendokumentasikan hasilnya melalui foto dan video;  
 b. Peserta tampak antusias dan semangat setelah kegiatan selesai;  
 c. Siswa menerima hasil angket respons dari peserta pelatihan.  
 d. Laporan tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Untuk pelatihan pemakaian Yukata, kriteria dan indikator evaluasi adalah sebagai berikut. Pelatihan dianggap berhasil apabila nilai akhir mendekati skor maksimal.

Tabel 1. Kriteria dan indikator evaluasi dalam kegiatan pelatihan pemakaian Yukata

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Skor Maksimal
1	Kehadiran	Bila peserta hadir penuh waktu	25
		Bila peserta hadir setengah	10
2	Hasil pemakaian Yukata	Peserta dapat memakaikan Yukata dengan langkah-langkah yang benar	30
		Peserta dapat memakaikan <i>obi</i> dengan baik sesuai arahan	20
		Peserta dapat memakaikan Yukata dan menyesuaikan dengan cara berjalan	10

		menggunakan Yukata.	
--	--	---------------------	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pelatihan pemakaian Yukata, yang merupakan pakaian tradisional Jepang, diadakan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelatihan. Kegiatan berjalan lancar. Hasil tugas diuraikan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan.

Tim pengabdian kepada masyarakat memulai dengan menghubungi SMA DU 3 Jombang untuk merencanakan kunjungan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Agar kunjungan berjalan dengan baik, tim bekerja sama dengan kepala sekolah setempat. Selanjutnya, kepala sekolah SMA DU 3 Jombang menyampaikan jadwal yang telah disetujui. Setelah mencapai konsensus, tim mulai menyiapkan kegiatan dan peralatan yang diperlukan.

Pelaksanaan dilakukan pada tahap berikutnya mulai pukul 09.00 hingga selesai. Kegiatan tersebut berlangsung di ruang kelas SMA DU 3 Jombang. Dimulai dengan sambutan tim PKM, kemudian penyampaian materi. Terakhir, masing-masing kelompok siswa melakukan praktik pemakaian Yukata. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama pendampingan pemakaian Yukata.

1. Presentasi terkait budaya pemakaian Yukata di masyarakat Jepang. Tim PKM memberikan pengetahuan atau materi tentang sejarah Yukata, jenis-jenis Yukata, dan langkah-langkah pemakaian Yukata kepada siswa.



2. Pembagian kelompok pelatihan dan pelaksanaannya. Sebelum siswa diberi pelatihan, dibentuk beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 siswa dibawah satu orang dosen untuk membimbing pelatihan. Pembagian kelompok membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Yukata (Sumber: dokumentasi pribadi)

3. Pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilakukan dibagi dalam kelompok kecil siswa. Masing-masing kelompok siswa didampingi oleh dosen. Kegiatan dimulai dengan menjelaskan alur kegiatan yang, menunjukkan kepada siswa beberapa Yukata yang digunakan dalam pelatihan, menunjuk salah satu siswa untuk menjadi model. berikutnya memberi arahan cara pemakaian Yukata kepada

siswa, dimulai dari cara mengambil Yukata hingga pemasangan *obi*. Terakhir, kelas dibagi dalam kelompok kecil untuk mendapat giliran memakai Yukata.

4. Pemberian angket respon kegiatan. Pembagian angket respon kegiatan digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon siswa tentang kegiatan pendampingan pelatihan pemakaian Yukata tersebut.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan pendampingan pelatihan pemakaian Yukata ini. Pada awalnya siswa hanya tahu mengenai Kimono saja, tetapi setelah dijelaskan tentang budaya pemakaian Yukata di awal kegiatan, siswa mulai memahami perbedaan antara Yukata dan Kimono. Selanjutnya, ketika pertanyaan angket ditanya tentang perasaan siswa setelah menerima pendampingan pelatihan ini, setiap siswa menjawab bahwa mereka senang dengan kegiatan ini dan percaya bahwa kegiatan seperti ini harus dilakukan secara rutin. Pada tahap terakhir, setelah kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi tentang tingkat keberhasilan kegiatan dan hal-hal penting yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain di masa mendatang. Nilai akhir evaluasi keberhasilan kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang disebutkan dalam bab sebelumnya.

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Skor Maksimal	Nilai Akhir
1	Kehadiran	Bila peserta hadir penuh waktu	25	30
		Bila	10	10

		peserta hadir setengah		
2	Hasil pemakaian Yukata	Peserta dapat memakai Yukata dengan langkah-langkah yang benar	30	25
		Peserta dapat memakai obi dengan baik sesuai arahan	20	15
		Peserta dapat memakai Yukata dan menyesuaikan dengan cara berjalan menggunakan Yukata.	10	10
Total			100	90

Berdasarkan evaluasi penilaian mengikuti indikator keberhasilan, didapati skor total 90 dari skor maksimal 100. Ini menunjukkan kegiatan berjalan dengan sukses dan berhasil. Siswa menikmati dan menyimak dengan baik arahan yang disampaikan terkait Yukata. Siswa pun pada akhirnya berhasil memakai Yukata sendiri dibantu dengan temannya setelah mendapat pelatihan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Siswa hadir penuh waktu, dan tidak ada yang meninggalkan ruangan hingga waktu berakhir.

## KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat di SMA DU 3 Jombang pada tanggal 15

Januari 2023 berlangsung dengan baik dan lancar. Siswa sangat antusias untuk berpartisipasi. Siswa melihat penjelasan tentang penggunaan Yukata, mulai dari teorinya hingga praktiknya pemakaiannya.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya Jepang khususnya ketrampilan menggunakan Yukata. siswa juga memiliki kesempatan untuk mencoba memakai Yukata. Berdasarkan hasil angket, kegiatan ini harus dilakukan terus menerus secara rutin, dan durasi waktunya dapat diperpanjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- John, M. (1988). *Make your own Japanese Clothes Patterns and Ideas For Modern Wear*. Kodansha International; Illustrated edition (February 22, 2013) Language : English.
- Nitanai, K. (2017). *Kimono design – An Introduction to textiles and Patterns*. Tuttle Publishing.
- Nugroho, R. D. (2019). Implementasi Budaya Jepang Sebagai Solusi Alternatif Spot Desa Wisata Kenanten , Mojokerto. *Media Mahardhika Vol. 18 No. 1 September 2019, 18(1)*, 138–145.
- Pippen, K. (2000). *Quilting with Japanese Fabrics* (First Edit). Martingale & Company.
- The Japan Foundation. (2012). *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2012. 2013 Edition*.
- Yamato Kimono Library. (2018). ゆかた学 - 200年の変化から最新トレンドまで-. 2018. <https://library.kimono-yamato.co.jp/post-019/>
- 勝行長谷川. (1998). *日本人の法則* (ひらタイブックス) (Tankobon H). ヤック企画.